

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyalahgunaan dan ketergantungan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) merupakan satu ancaman yang dapat menghancurkan generasi muda. Sampai saat ini belum semua orang memiliki kesadaran untuk memerangi penggunaan NAPZA, karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Penyuluhan perlu dilakukan terutama pada anak-anak usia sekolah untuk mendidik masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA (Kaplan, 1991).

Pada saat ini anak-anak sekolah dasar sudah mengenal narkotika, oleh karena itu sudah saatnya bagi kita untuk mensosialisasikan bahaya narkotika ini di kalangan masyarakat. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus pemakaian narkoba oleh pelaku dengan tingkat pendidikan SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305 kasus. Data ini begitu mengkhawatirkan karena seiring dengan meningkatnya kasus narkoba (khususnya di kalangan usia muda dan anak-anak), penyebaran HIV/AIDS semakin meningkat dan mengancam. Penyebaran narkoba menjadi makin mudah karena anak SD juga sudah mulai mencoba-coba mengisap rokok. Tidak jarang para pengedar narkoba memasukkan zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) ke dalam lintingan tembakaunya dan akhirnya sampai pada stadium ketergantungan (*dependence*) (World Drug Report, 2010).

Dalam DSM-IV-TR (*The Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder's, 4th edition, Text Revision*) seperti DSM-III dan DSM-IV, ketergantungan dan penyalahgunaan kenyataannya merupakan manifestasi fisik dan psikologis dari penyakit akibat penggunaan obat-obatan yang terdiri dari dua kategori bahan yang menyebabkan ketergantungan dan bahan yang disalahgunakan. *Substance abuse* atau penyalahgunaan obat-obatan adalah perilaku maladaptif. Penelitian telah menunjukkan lebih jauh lagi tentang ketergantungan obat-obatan daripada penggunaan obat-obatan (Leshner, 1999; Kalivas, 2003). Akibat dari penyalahgunaan NAPZA dapat terjadi gangguan

kesehatan jasmani, fungsi intelektual, kehidupan emosi dan sosial yang dapat merugikan keluarga dan masyarakat sekitar maupun negara (*American Psychiatric Association*, 2000).

Prevalensi penggunaan NAPZA dari tahun ke tahun terus terjadi peningkatan sehingga dapat terlihat seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomenon*). Menurut data BNN, pada tahun 2009 terdapat 35.299 orang tersangka korban narkoba. Dari status tersangka diputuskan sebagai terpidana kasus narkoba sebanyak 28.392 orang dan 9.661 terpidana kasus narkotika. Bila dilihat data yang ada, sekitar 86% penyalahgunaan narkotika justru usia produktif yang butuh upaya rehabilitasi. Untuk mengakomodasi hak atas rehabilitasi pecandu dan penyalahguna narkotika, BNN melalui Unit Terapi Rehabilitasi (Unitra) hanya memiliki tempat untuk pecandu dan penyalahguna maksimal menampung 500 orang dan pada tahun 2009 hanya 249 orang korban yang direhabilitasi di Unitra Lido. Padahal pecandu ada 3,6 juta pecandu (Badan Narkotika Nasional, 2009).

Hasil survei BNN menunjukkan, prevalensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar mencapai 4,7% dari jumlah pelajar dan mahasiswa atau sekitar 921.695 orang. Kabid Pembinaan dan Pencegahan Badan Narkotika Provinsi Sumatera Utara menyatakan dari jumlah tersebut 61% di antaranya menggunakan narkoba jenis *analgesic* dan 39% jenis ganja, *amphetamine*, ekstasi dan lem. Berdasarkan data di atas, peneliti ingin mengkaji tingkat pengetahuan siswa SMP Swasta Kristen Immanuel Medan kelas VIII terhadap penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMP Swasta Kristen Immanuel Medan kelas VIII terhadap penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMP Swasta Kristen Immanuel Medan kelas VIII terhadap penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa berdasarkan jenis kelamin.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa berdasarkan pekerjaan orang tua (sosio-ekonomi).
3. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa berdasarkan sumber informasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi siswa tentang bahaya penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini sebagai sarana informatif bagi pihak sekolah untuk mendidik siswa dan mengadakan penyuluhan supaya siswa tidak terlibat dalam penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan penulis tentang NAPZA dan memberi pengalaman nyata untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA.